

THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON-PERFORMING FINANCING, OPERATIONAL EXPENSES AND INCOME, AND FINANCING TO DEPOSIT RATIO ON FINANCIAL PERFORMANCE

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, BEBAN DAN PENDAPATAN OPERASIONAL, DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Syakira Nahla Amaniya^{1*}, Yuli Tri Cahyono²

Universitas Muhammdiyah Surakarta^{1,2}

b200200135@student.ums.ac.id¹, ytc115@ums.ac.id²

ABSTRACT

Financial performance refers to the ability to generate income, meet financial obligations, and achieve other financial objectives. This research aims to examine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), Operational Expenses and Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) on financial performance (return on assets/ROA) in Sharia Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) during the period 2019-2022. The sample for this study includes 13 Sharia Commercial Banks registered with OJK during the specified period and meeting the defined criteria. Multiple linear regression analysis is employed as the analytical method. Empirical findings indicate that CAR and BOPO have an effect on financial performance, while NPF and FDR do not.

Keywords: *CAR, NPF, BOPO, FDR, financial performance, ROA.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan menghasilkan pendapatan, memenuhi kewajiban keuangan, dan mencapai tujuan keuangan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *CAR, NPF, BOPO, dan FDR* terhadap kinerja keuangan di Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022 yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai metode analisis. Temuan empiris menunjukkan bahwa *CAR* dan *BOPO* memiliki pengaruh, sedangkan *NPF* dan *FDR* tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata Kunci: *CAR, NPF, BOPO, FDR, financial performance, ROA.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu indikator utama dari perkembangan ekonomi dalam suatu negara. Secara khusus perbankan memiliki peranan penting terhadap roda perekonomian. Umumnya bank masih kesulitan secara optimal untuk menjalankan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan internasional yang menggambarkan rasio perbandingan jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga pada saat negara melakukan proses pemulihan ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud bank adalah

badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip hukum Islam yang berarti dalam aktivitasnya melarang perolehan bunga. Dalam hal menjalankan kegiatan operasionalnya terdapat perbedaan mendasar dari kedua jenis perbankan tersebut, yaitu bahwa bank konvensional cenderung menginginkan adanya perolehan bunga, sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil (Saputra & Lina, 2020).

Stabilitas sistem perbankan nasional dapat ditingkatkan melalui sistem perbankan alternatif yang dapat memberikan dukungan positif, seperti hadirnya bank syariah di Indonesia. Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim*, dan objek yang haram.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 13 tentang Perbankan menjelaskan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Kegiatan pinjam meminjam merupakan bisnis utama syariah dengan sistem bagi hasil. Namun demikian kegiatan ini juga dapat menimbulkan risiko yang signifikan, seperti risiko gagal bayar atau kredit buruk yang menyebabkan pengurangan modal dan pendapatan serta hilangnya kepercayaan investor yang mengarah pada pengurangan aset perusahaan. Oleh karena itu pemberian pinjaman harus dilakukan dengan manajemen risiko

yang kuat. Investor perlu mengetahui status dan kinerja perusahaan saat ini agar dapat memprediksi masa depan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Model yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah model rasio keuangan.

Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia diperlukan peningkatan kinerja keuangan yang berkualitas. Hal terpenting dalam perusahaan salah satunya yaitu kinerja keuangan, baik bagi internal maupun eksternal perusahaan. Keuangan suatu perusahaan menjadi parameter bagaimana perusahaan tersebut dapat bertahan kedepannya. Dengan adanya pengukuran mengenai kinerja keuangan, maka suatu perusahaan dapat dilihat kemampuan serta efektifitasnya.

Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan menghasilkan pendapatan, memenuhi kewajiban keuangan, dan mencapai tujuan keuangan lainnya. Dalam suatu perusahaan, kinerja merupakan kunci keberhasilan guna mencapai tujuan, yang mana untuk mencapai tujuan tersebut suatu bank memerlukan adanya kepercayaan yang baik dari para nasabahnya. Tingginya kepercayaan yang telah didapatkan sangat menguntungkan bagi bank tersebut.

Pada tahun 2020, terjadi kasus *Covid-19* di Indonesia. Adanya wabah ini perekonomian mengalami penurunan, maka bank harus mencari cara agar kinerja keuangan tetap stabil. Aktivitas yang dibatasi mempengaruhi aktivitas ekonomi secara nasional dan berpengaruh khususnya sektor perbankan juga mengalami permasalahan, tak terkecuali perbankan syariah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio kinerja keuangan selama empat tahun mengalami perubahan yang

fluktuasi. Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat dari adanya wabah *Covid-19*. Penurunan ini masih terbilang positif dan jauh dari permasalahan yang dikhawatirkan (Effendi & Hairani, 2020). Bank umum syariah mampu melewati permasalahan dengan meningkatnya *Return on Asset (ROA)* di tahun 2021 secara perlahan dan mengalami kenaikan sebesar 2,00 pada tahun 2022.

Standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia dalam mengindikasikan kesehatan bank salah satunya *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Ruslim (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam pengembangan bisnis, modal adalah faktor sangat penting dan pengurangan risiko kerugian. Apabila rasio *CAR* tinggi, maka kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif akan semakin kuat juga. Bank terbilang masih mampu menanggung risiko kerugian yang timbul terkait aktiva produktif yang berisiko kredit walaupun terdapat wabah *Covid-19* ini. Peningkatan rasio *CAR* dari tahun ke tahun cukup stabil.

Kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan terhadap total pembiayaan di tahun 2020 termasuk baik. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* di tahun 2019-2022 mengalami penurunan sehingga dengan semakin rendahnya *NPF*, maka bank akan semakin mengalami keuntungan, sedangkan jika *NPF* tinggi, maka akan mengalami kerugian.

Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan aktivitas operasionalnya di tahun 2020 mengalami kenaikan yang artinya kinerja manajemen bank dalam menggunakan sumber daya perusahaan kurang baik akibat terdapat wabah

Covid-19. Semakin rendah rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank karena efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Manajemen bank mulai mampu mengatasi permasalahan ditunjukkan dengan penurunan *BOPO* di tahun 2021-2022.

Di tahun 2020 rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mengalami penurunan walaupun tidak buruk. Penurunan rasio yang signifikan terjadi di tahun 2021 yang berarti kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang dimiliki bank kurang baik. Semakin tinggi *FDR* akan semakin meningkatkan keuntungan bank, karena asumsinya adalah bahwa bank dapat secara efektif melakukan penyaluran pinjaman, sehingga total pinjaman macet sedikit. Peningkatan rasio *FDR* terjadi di tahun 2022 dengan rasio sebesar 75,19.

Penelitian ini sebagai kontribusi dengan tujuan menyempurnakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021), Iqbal & Anwar (2022), Devi (2021), Saputra & Lina (2020), dan Rusmini & Mubarakah (2022) yang meneliti pengaruh rasio keuangan Bank Syariah terhadap kinerja keuangan. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin melihat apakah pandemi *Covid-19* mempunyai keterkaitan dengan rasio keuangan bank dan kinerja keuangan, yang diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagaimana pengaruh *CAR*, *NPF*, *BOPO*, dan *FDR* pada saat terjadi pandemi *Covid-19* terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data *CAR*, *NPF*, *BOPO*, dan *FDR* terhadap kinerja keuangan yang diperlukan berupa data

kuantitatif. Sujarweni & Wiratna (2014:39) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *NPF*, *BOPO*, dan *FDR* terhadap kinerja keuangan di Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2019-2022.

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, tetapi dari publikasi lembaga maupun badan sebagai perantara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui web laporan tahunan dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2022. Sumber data adalah dari *website* OJK (www.ojk.go.id).

Sampel penelitian ini merupakan 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling purposif dengan kriteria, yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2019-2022 dan Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019-2022.

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda dengan persamaan dasar:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 BOPO + \beta_4 FDR$$

Keterangan:

ROA :Return On Asset

α :Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1 - \beta_4$:Koefisien Regresi

CAR :Capital Adequacy Ratio

NPF :Non Performing Financing

BOPO :Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

FDR :Financing to Deposit Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perolehan Data

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Data Sampling

Deskripsi	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022	15
Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019-2022	-2
Total Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria	13
Total Sampel (n x periode penelitian) (13x4 tahun)	52

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Jumlah sampel yang masuk kriteria adalah 13 bank, sehingga selama empat tahun data yang dapat dianalisis (setelah dikurangi *data outlier*) adalah sebanyak 48.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga data tidak terdistribusi secara normal. Solusi agar data dianggap berdistribusi normal adalah menggunakan model *central limit theorem (CLT)*. Dengan model ini, mengingat data lebih besar dari 30, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *VIF* ≤ 10 atau nilai toleransi $\geq 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pengujian *Spearman-Rho* menghasilkan angka signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson* menghasilkan angka 2,226 (daerah tidak ada autokorelasi), sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21 menghasilkan data sebagaimana terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Model	Coeff.	t	Sig
(Constant)	7,477	5,138	0,000
<i>CAR</i>	0,024	1,689	0,098
<i>NPF</i>	-0,081	-0,518	0,607
BOPO	-0,093	-7,528	0,000
<i>FDR</i>	0,023	1,679	0,100
F	18,627		,000 ^b
Adjusted R Square		0,600	

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat disusun persamaan regresi:

$$ROA = 7,477 + 0,024 (CAR) - 0,081 (NPF) - 0,093 (BOPO) + 0,023 (FDR)$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta menunjukkan +7,477 menandakan bahwa jika nilai variabel *CAR*, *NPF*, BOPO, dan *FDR* tidak berubah atau dianggap konstan (bernilai 0), maka *ROA* adalah sebesar 7,477.

2. Koefisien regresi variabel *CAR* sebesar +0,024. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% *CAR* akan mengakibatkan kenaikan *ROA* sebesar 0,024 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap terjadi penurunan 1% dari *CAR* akan berakibat penurunan *ROA* sebesar 0,024 poin.

3. Koefisien regresi variabel *NPF* sebesar -0,081. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% *NPF* akan mengakibatkan penurunan *ROA* sebesar 0,081 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap terjadi penurunan 1% dari *NPF* akan berakibat kenaikan *ROA* sebesar 0,081 poin.

4. Koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,093. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% BOPO akan mengakibatkan penurunan *ROA* sebesar 0,093 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap terjadi penurunan 1% dari BOPO akan berakibat kenaikan *ROA* sebesar 0,093 poin.

5. Koefisien regresi variabel *FDR* sebesar +0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1% *FDR* akan mengakibatkan kenaikan *ROA* sebesar 0,023 poin dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya setiap terjadi penurunan 1% dari *FDR* akan berakibat penurunan *ROA* sebesar 0,023 poin.

Analisis ini menghasilkan nilai F_{hitung} (18,627) lebih besar dari F_{tabel} (2,584) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai adalah *fit*.

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,600. Hal ini menandakan bahwa sebesar 60,0% kinerja keuangan (*ROA*) dipengaruhi oleh variabel independen (*CAR*, *NPF*, BOPO, dan *FDR*) dan sisanya sebesar 40,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

Uji t digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *CAR*: nilai t_{hitung} (1,689) lebih besar dari t_{tabel} (1,680) dan nilai signifikansi (0,098) lebih kecil dari α (0,10), sehingga dapat disimpulkan bahwa *CAR* signifikan (berpengaruh) terhadap *ROA*.

2. Variabel *NPF*: nilai t_{hitung} (-0,518) lebih kecil dari t_{tabel} (1,680) dan nilai

signifikansi (0,607) lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *NPF* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *ROA*.

3. Variabel *BOPO*: nilai t_{hitung} (-7,528) lebih kecil dari t_{tabel} (1,680) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *BOPO* signifikan (berpengaruh) terhadap *ROA*.

4. Variabel *FDR*: nilai t_{hitung} (1,679) lebih kecil dari t_{tabel} (1,680) dan nilai signifikansi (0,100) lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *FDR* tidak signifikan (tidak berpengaruh) terhadap *ROA*.

Pembahasan

1. Pengaruh *CAR* terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *CAR* secara statistik signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, tingginya nilai *CAR* menggambarkan kecukupan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Ketika modal dengan kecukupan tinggi, maka bank menunjukkan semakin baik kinerja keuangannya karena memiliki kapasitas yang besar dalam meminimalisir risiko kerugian yang timbul terkait setiap aktiva produktif yang berisiko tertimbang atau kredit. Nilai *CAR* yang positif dapat diartikan bahwa ketika *CAR* meningkat, maka Bank Umum Syariah memiliki peluang cukup besar untuk melakukan ekspansi pembiayaan serta kesempatan untuk memperoleh laba semakin besar.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa *CAR* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh *NPF* terhadap kinerja

keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *NPF* secara statistik tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa, kondisi *NPF* yang lebih tinggi pada suatu periode tidak berarti laba pada periode yang sama akan menurun. Hal ini dikarenakan pengaruh signifikansi *NPF* terhadap *ROA* berkaitan dengan penentuan tingkat likuiditas yang disediakan bank. Sebaliknya jika *NPF* yang tinggi akan menghambat perputaran modal kerja bank. Ketika suatu bank mempunyai tingkat kredit bermasalah yang tinggi, maka bank tersebut berusaha mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan sementara penyaluran kredit hingga *NPF* turun.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suwarno & Muthohar (2018) yang menyimpulkan bahwa *NPF* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh *BOPO* terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *BOPO* secara statistik signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika bank mempunyai beban operasional yang tinggi, maka berakibat pada semakin berkurangnya laba yang diperoleh bank serta akan berdampak pada *ROA* yang turun pada bank. Hal ini disebabkan tingginya beban operasional bank yang menjadi tanggungan bank pada umumnya dapat dibebankan pada pendapatan yang didapatkan dari alokasi pembiayaan. Semakin turun tingkat *BOPO*, maka beban operasional semakin efisien, yang berakibat pada meningkatnya *ROA* yang dihasilkan.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra

& Lina (2020), Rahmawati et al. (2021), Devi (2021), Iqbal & Anwar (2022), dan Rusmini & Mubarakah (2022) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *FDR* terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *FDR* secara statistik tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai *FDR* tidak mencerminkan kenaikan/penurunan profitabilitas. Hal ini disebabkan salah satu faktornya adalah belum meratanya penyaluran dana pihak ketiga yang diterima dari perbankan sebagai akibat masih sangat minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kemungkinan pembiayaan pada Bank Umum Syariah atau retensi dana pihak ketiga yang diterima/ditempatkan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang penghasilannya lebih pasti dan terjamin.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syachreza & Gusliana (2020) yang menyimpulkan bahwa *FDR* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)*, Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap kinerja keuangan (*ROA*), dapat disimpulkan bahwa:

1. *CAR* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022,.
2. *NPF* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum

Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022,.

3. BOPO memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022,.

4. *FDR* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2019-2022,.

Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat mengurangi akurasi, konsistensi, dan generalisasi hasilnya jika dibandingkan dengan hasil penelitian sejenis lainnya, antara lain:

1. Hanya memilih empat variabel independen yaitu *CAR*, *NPF*, BOPO, dan *FDR*, sehingga masih banyak faktor lain yang bisa menjelaskan lebih lengkap variabel-variabel yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Hanya menggunakan sampel Bank Syariah Umum yang terdaftar di OJK, sehingga hasilnya kurang dapat mencerminkan kondisi perbankan syariah secara keseluruhan.
3. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga tidak dapat menggambarkan *trend* yang tegas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel agar memperluas tinjauan teoritis, sehingga dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian, sehingga hasil penelitian berguna untuk

pihak yang membutuhkan informasi tersebut.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperpanjang periode penelitian lebih dari empat periode, sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam waktu jangka panjang dan hasilnya dapat digeneralisasikan dengan penelitian sejenis.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua yang memberikan dukungan, baik langsung maupun tidak langsung. Apresiasi kami juga untuk keluarga dan teman-teman yang memberikan pemahaman dan dukungan. Penulis sadar akan keterbatasan penelitian ini, dan saran yang diberikan akan menjadi panduan untuk penelitian masa depan. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Management Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Djamil, F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effendi, I., & Hariani, P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Bank Syariah: Impact of Covid-19 on Islamic Banks. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(79), 221–230.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Journal Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Kinerja*, 12(1), 6.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartini, T. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Finance*, 21.
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue*, 2(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2>

- Jogiyanto. (2014). *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Madjid, S. S. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(295), 95–109.
- Mahmoeddin. (2014). *Status Penyebab Kredit Macet*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Masjid, A. T. M., & Cahyono, Y. T. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. 168–181.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Parathon, A. A. (2012). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(2).
- Prastowo. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106.
<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rivai, F. (2013). *Management Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslim. (2012). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia.
- Rusmini, C., & Mubarokah, I. (2022). Dampak Rasio Kesehatan Bank pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(2), 11–17.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v3li02.660>
- Saputra, F. E., & Lina, L. F. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3(1), 45–50.
- Solihatun. (2014). Analisis Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1).
- Sugiyono. (1997). *Metode Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47–74.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG

terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–117.

Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 25–37.